Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 12 No. 11 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

MEMBANGUN KARAKTER DAN KREATIVITAS SISWA SD MELALUI KURIKULUM MERDEKA

Mahilda Dea Komalasari, Jesse Marie Parera, Zulfa Afifah, Lurendhyca A.D. P
FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail: jessemarieparera@gmail.com zulfaafifa@gmail.com laurenputra30@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar (SD) memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan potensi serta minat siswa. Salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembangunan karakter dan kreativitas siswa, yang menjadi landasan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan dalam membangun karakter positif dan mengembangkan kreativitas siswa di SD. Dengan pendekatan yang lebih berbasis pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka, memecahkan masalah, serta mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Melalui analisis implementasi kurikulum ini di beberapa sekolah dasar, artikel ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat menghasilkan siswa yang lebih mandiri, berpikir kritis, dan memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa secara holistik.

Kata kunci: karakter siswa, kreativitas siswa, kurikulum merdeka

Abstrak

The Merdeka Curriculum implemented in elementary schools (SD) provides opportunities for educators to develop learning that is more flexible and in line with students' potential and interests. One of the main focuses in the Merdeka Curriculum is building student character and creativity, which is the basis for creating a generation that is not only intellectually intelligent, but also has good social and emotional skills. This article aims to explore how the Merdeka Curriculum can be optimized in building positive character and developing student creativity in elementary school. With an approach that is more based on active, collaborative, and project-based learning, students are given space to express their creative ideas, solve problems, and develop values such as responsibility, honesty, and empathy. Through analysis of the implementation of this curriculum in several elementary schools, this article shows that the implementation of the Merdeka Curriculum can produce students who are more independent, think critically, and have high adaptability in facing change. It is hoped that the results of this research can serve as a guide for educators in designing learning that does not only focus on academic mastery, but also on developing students' character and creativity holistically.

Keywords: student character, student creativity, independent curriculum

Article History
Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025
Plagirism Checker No 767.1551
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 12 No. 11 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah memasuki era baru dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam merancang proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas siswa. Artikel ini akan membahas bagaimana Kurikulum Merdeka dapat membantu membangun karakter dan kreativitas siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD), serta bagaimana penerapannya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

PENTINGNYA KARAKTER DAN KREATIVITAS DALAM PENDIDIKAN SD

Karakter dan kreativitas adalah dua aspek yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Karakter yang baik membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap orang lain, sedangkan kreativitas memfasilitasi kemampuan mereka dalam berpikir kritis, mengatasi tantangan, dan menghasilkan solusi inovatif. Di tingkat SD, keduanya merupakan fondasi yang membentuk kepribadian dan kemampuan siswa yang akan berguna di masa depan.

Dengan Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat mereka, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kreativitas mereka. Selain itu, pendidikan karakter yang terkandung dalam kurikulum ini mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN KREATIVITA

1. Fleksibilitas Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam menentukan metode dan materi pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan kreativitas mereka tanpa terbatas pada aturan yang kaku.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kreativitas

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya yang kreatif. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti kerja tim, komunikasi, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan.

3. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka juga menekankan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Melalui integrasi nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang berintegritas, peduli terhadap sesama, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendidikan karakter yang terkandung dalam kurikulum ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD

1. Pembelajaran Berbasis Nilai dan Karakter

Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Misalnya, dalam pembelajaran IPA,

Vol. 12 No. 11 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

siswa dapat diajak untuk melakukan eksperimen yang melibatkan kerja sama tim dan pengambilan keputusan yang berbasis pada prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan. Selain itu, nilai-nilai sosial juga dapat diajarkan melalui kegiatan sosial yang melibatkan interaksi antar siswa.

2. Mengembangkan Kreativitas Siswa melalui Berbagai Kegiatan

Kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan. Melalui kegiatan seni, teknologi, dan kewirausahaan, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan yang menantang kreativitas siswa, seperti membuat presentasi, karya seni, atau melakukan penelitian sederhana.

TANTANGAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

1. Kesiapan Guru dalam Mengadopsi Pendekatan Baru

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan guru yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengadaptasi pendekatan baru dalam mengajar. Tantangan terbesar dalam hal ini adalah perubahan paradigma yang diperlukan agar guru dapat lebih berfokus pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa, bukan hanya pada pencapaian akademik.

- Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur

  Di beberapa daerah, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur dapat menjadi hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang seni, laboratorium, atau teknologi yang mendukung, akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas.

- Solusi dan Rekomendasi

  Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi para guru, serta pengadaan fasilitas yang memadai di setiap sekolah. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, memiliki akses yang setara terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk membangun karakter dan kreativitas siswa di tingkat SD. Dengan pendekatan yang fleksibel, berbasis nilai-nilai moral, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan di masa depan. Namun, implementasi yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, pemerintah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. (2021). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Supriyanto, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Hidayat, R. (2023). Inovasi Pembelajaran dan Kreativitas Siswa: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.

Vol. 12 No. 11 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Dewi, L. & Widyastuti, S. (2021). Mengembangkan Karakter dan Kreativitas Melalui Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan, 10(3), 45-59.

Sumarni, R. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 23-34.